



Peningkatan Keterampilan Praktik Shalat melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas III SD Negeri 24 Biaro

Rika septiana Sari

SDN 05 Batu Taba

Riska Jamanita

SDN 07 Sitapung

Alamat: Tanah Nyaring Kenagarian Batu Taba

Korespondensi penulis: rikaseptiana49@gmail.com

Abstract. *This study aims to improve students' prayer practice skills through the application of the demonstration method in learning Islamic Religious Education (PAI) in class III SD Negeri 24 Biaro. The background of this study is the low ability of students in practicing prayer, both in terms of reading and movement. The method used was Classroom Action Research (PTK) with the subject of 19 students. The research was conducted in several cycles consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. Data were obtained through observation sheets of teacher and student activities, as well as the results of prayer practice assessments which were analyzed using the percentage of learning completeness with a KKM of 75. The results showed an increase in prayer practice skills from cycle to cycle. In cycle I, students who were complete only reached 44% with most students still passive, less focused, and embarrassed to practice prayer movements. After improvements were made through the demonstration method in cycles II and III, the number of completed students increased significantly to reach more than 90%. Thus, it can be concluded that the demonstration method is effective in improving students' prayer practice skills, as well as making PAI learning more interactive, varied, and meaningful.*

Keywords: *Demonstration Method, PAI, Prayer Practice*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan praktik shalat siswa melalui penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas III SD Negeri 24 Biaro. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam mempraktikkan shalat, baik dari segi bacaan maupun gerakan. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek 19 siswa. Penelitian dilaksanakan dalam beberapa siklus yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta hasil penilaian praktik shalat yang dianalisis menggunakan persentase ketuntasan belajar dengan KKM sebesar 75. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan praktik shalat dari siklus ke siklus. Pada siklus I, siswa yang tuntas hanya mencapai 44% dengan sebagian besar siswa masih pasif, kurang fokus, dan malu mempraktikkan gerakan shalat. Setelah dilakukan perbaikan melalui metode demonstrasi pada siklus II dan III, jumlah siswa yang tuntas meningkat signifikan hingga mencapai lebih dari 90%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan keterampilan praktik shalat siswa, sekaligus menjadikan pembelajaran PAI lebih interaktif, variatif, dan bermakna.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, PAI, Praktik Shalat

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengembangkan dan membina segenap potensi peserta didiknya secara optimal (Suharyati, 2018). Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan hingga mengimani

ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan (Kurniawaty & Kurniawaty, 2020). Metode Demonstrasi adalah salah satu strategi mengajar dimana guru memperlihatkan suatu benda asli, benda tiruan, atau suatu proses dari materi yang diajarkan kepada seluruh peserta didik (Wapa et al., 2024).

Shalat merupakan rukun islam yang ke 2 yaitu “ mengerjakan shalat lima waktu dalam sehari semalam “, tanpa mengetahui gerak-gerik bagaimana shalat yang baik dan benar itu tidak mungkin kita bisa melaksanakannya dan tanpa bacaannya pun kita tidak bisa juga melaksanakannya . Shalat juga ada 2 macam shalat fardhu dan shalat sunah.

Shalat fardhu adalah shalat yang diwajibkan atas kaum muslimin yang sudah mukallaf. Jumlah shalat fardhu ada 5 waktu yaitu Zhuhur, Ashar, Maghrib, Isya dan Shubuh. Sedangkan shalat sunat menurut Ahmad Riyadi bahwa shalat sunat terbagi dalam dua bagian yaituyang pertama shalat sunat yang tidak disunatkan berjamaah seperti shalat Rawatib, shalat sunat dhuha dan lain sebagainya, yang kedua shalat sunat yang disunatkan berjamaah seperti shalat Id al-fitri, shalat sunat Id Al-adha dan shalat sunat tarawih.

Pada dasarnya, salah satu media untuk menegakkan syiar Islam dalam kehidupan sehari-hari bagi setiap muslim mukallaf adalah melaksanakan shalat wajib lima kali sehari semalam. Pelaksanaan shalat, selain sebagai ukuran tegaknya syiar Islam, juga merupakan penyangga atau tiang agama. Menegakkan shalat berarti menegakkan agama, dan hal ini merupakan tanggung jawab sekaligus bentuk ijtihad setiap umat dalam menjaga nilai-nilai keimanan. Untuk melaksanakan perintah tersebut, setiap muslim wajib mengetahui gerakan serta bacaan shalat. Menerapkan tata cara shalat yang baik dan benar sangatlah penting, baik di lingkungan sekolah maupun keluarga. Shalat harus dilakukan dengan bacaan yang fasih dan gerakan yang benar agar ibadah menjadi sah. Sebaliknya, jika shalat dilakukan asal-asalan, maka ibadah tersebut tidak sah. Oleh karena itu, memahami bacaan serta gerakan shalat merupakan hal yang sangat penting, bahkan dalam Islam dianjurkan dan diwajibkan untuk mengetahuinya.

Fungsi pelayanan pendidikan sekolah ditopang oleh seluruh komponen. Kondisi peserta didik di SD Negeri 24 Biaro kelas III sekarang ini memiliki kemampuan praktik sholat yang masih rendah. Dahulu menggunakan metode klasik yaitu metode ceramah. Selama proses pembelajaran 10% siswa dari 19 anak bermain sendiri, 30% siswa mengantuk, 30% siswa kurang memperhatikan dan 30% siswa kurang aktif. Berdasarkan fenomena tersebut, penggunaan metode ceramah perlu dilakukan variasi dengan

menggunakan metode lain antara lain dengan metode demonstrasi.

Dalam kompetensi dasar tentang praktik shalat ini peneliti sengaja menggunakan dua kriteria keberhasilan yaitu berhasil baik dan belum berhasil. Pengambilan kebijakan seperti ini didasarkan alasan bahwa kemampuan praktik shalat merupakan kunci utama untuk ibadah selanjutnya yaitu shalat, baik shalat wajib maupun sunat. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kompetensi ini antara lain; alokasi waktu yang sedikit, fasilitas praktik shalat yang kurang, penyampaian pembelajaran yang kurang variatif, metode pembelajaran yang kurang inovatif. Berdasarkan pada fenomena tersebut, pembelajaran materi shalat dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar perlu dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas III SD Negeri 24 Biaro. Subjek penelitian adalah 19 orang siswa yang memiliki kemampuan praktik shalat masih rendah. Penelitian dilaksanakan dalam beberapa siklus yang terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta hasil penilaian praktik shalat siswa. Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase ketuntasan belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila minimal 75% siswa mencapai nilai ≥ 75 pada aspek bacaan dan gerakan shalat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Siklus I

1. Perencanaan

- a. Dalam perencanaan ini peneliti menyusun RPP sebagai pedoman dalam pembelajaran.
- b. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung seperti tempat shalat dan gambar cara melaksanakan shalat untuk demonstrasi tentang shalat. Gambar cara shalat dimaksudkan agar siswa memperhatikan sehingga dapat mempraktekkan shalat.

- c. Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan peserta didik. Lembar observasi ini untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam pembelajaran praktek shalat.

2. Pelaksanaan

- a. Guru mengajak siswa untuk membaca doa shalat secara bersama-sama. Tujuannya agar siswa dapat memusatkan perhatian dan mengarah minat siswa untuk mengikuti pembelajaran tentang rukun shalat.
- b. Guru membagi menjadi 3 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 orang dan diminta untuk memperhatikan contoh-contoh gerakan shalat pada gambar yang diperlihatkan oleh guru untuk didiskusikan. Setelah itu guru menunjuk 1 siswa pada setiap kelompok untuk mempraktekkan shalat. Siswa yang lain memperhatikan gerakan dari siswa-siswa tersebut dan apabila ada gerakan yang salah, maka siswa yang lain dapat membetulkan gerakan shalat tersebut.
- c. Guru melakukan tanya jawab tentang shalat. Tujuannya untuk mengetahui siswa-siswa yang memperhatikan dan yang tidak memperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Observasi

Dengan instrumen yang telah disiapkan peneliti dan 3 kolaborator untuk melakukan pengamatan atau observasi. Hal-hal yang diamati yakni:

1. Lembar observasi kegiatan guru

Tabel 1. Hasil Pengamatan terhadap Pembelajaran Guru pada Siklus I

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Pemberian motivasi belajar		✓		
2	Kejelasan dan sistematika penyampaian materi	✓			
3	Pengelolaan pembelajaran	✓			
4	Kejelasan suara				
5	Penguasaan bahan	✓			

Keterangan:

1 : kurang/rendah

2 : cukup/sedang

3: baik/tinggi

4: sangat baik/sangat tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat banyaknya aktifitas mengajar guru yang mendapat nilai 1 (kurang/rendah) yaitu kejelasan dan sistematika penyampaian materi, pengelolaan pembelajaran, penugasan bahan, tuntutan pencapaian/ketercapaian kompetensi siswa, memberikan evaluasi dan ketepatan strategi pembelajaran. Hasil pengamatan selanjutnya terhadap aktifitas guru yang mendapat nilai 2 (cukup/sedang) yaitu pemberian motivasi belajar dan kejelasan suara.

Pada siklus I dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas masih buruk dilihat dari banyaknya aktifitas mengajar guru yang mendapatkan nilai kurang dan perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Lembar observasi kegiatan peserta didik dengan materi praktek shalat

**Tabel 2. Hasil Pengamatan terhadap Kegiatan Pembelajaran Siswa pada Siklus I
(Shalat)**

No	Nama	Niat	Berdiri Takbirat ul ihram	Membaca Al fatihah	Memba a surat	Sujud	Tertib	Jumla h
	Skor per aspek	20	15	15	20	15	15	100
1.	Rizki	6	6	7	10	7	6	62
2.	Arya	15	13	12	16	11	10	77
3	Asma Nadia	7	7	7	11	7	7	46
4	Khalid Adi	7	8	8	9	8	8	48
5	Rafi	9	13	12	17	13	13	77
6	Melisa	10	13	13	17	14	14	78
7	Zaki	6	9	9	12	9	8	53
8	Rizki	8	10	10	13	9	9	60
9	Firdaus	8	14	13	16	14	13	78
10	Sausan	9	14	13	16	13	14	79
11	Tio	8	7	8	12	9	9	53
12	Zilan	9	9	9	11	9	9	56
13	Egia	15	13	13	16	10	12	79
14	Intan	6	7	8	9	8	8	46
15	Resty	11	14	14	15	12	13	75
16	Ardiansyah	8	14	13	16	13	13	77
17	Yussi	7	8	9	10	7	8	49
18	Hasan	8	8	9	11	8	8	52
19	Nabil	8	8	8	11	8	8	51

Keterangan:

10-70 = tidak tuntas

75-100 = tuntas

Dari tabel di atas dapat dilihat siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 75 (tidak tuntas) sebanyak 11 siswa atau 56% dari semua siswa kelas III. Hasil siswa yang mendapatkan nilai 75 atau lebih (tuntas) sebanyak 8 siswa atau 44% dari semua siswa kelas III. Pada siklus I ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam mempraktekkan sholat masih rendah, maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan data di atas dapat ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Presentase Ketuntasan Prestasi Belajar Siswa

No.	Nilai	Jumlah	Presentase	Keterangan
1	<75	11	56%	Tidak tuntas
2	>75	8	44%	Tuntas
	Total		100%	

Berdasarkan tabel di atas, prestasi belajar pada siklus I ditemukan 11 siswa (56%) tidak tuntas, 8 siswa (44%) tuntas dalam belajar. Dengan demikian, indikator keberhasilan belajar ketuntasan siswa sebesar 75% atau nilai KKM sebesar 75 tidak terpenuhi, jadi observasi kegiatan ini dilanjutkan pada siklus II.

4. Refleksi

**Tabel 4. Hasil Pengamatan Kondisi Siswa selama Proses Pembelajaran Materi
Sholat pada Siklus I.**

No.	Nama	Kurang Aktif	Bermain sendiri	Tidak memperhatikan	Malu-malu dalam mempraktekkan	Kurang paham/ bingung
1.	Rizki	√	-	√	√	√
2.	Arya	√	-	-	√	-
3	Asma Nadia	√	√	√	√	√
4	Khalid Adi	√	√	√	√	√
5	Rafi	-	√	-	√	√
6	Melisa	-	-	-	√	-
7	Zaki	√	√	√	√	√
8	Rizki	√	√	√	√	√
9	Firdaus	√	-	-	√	-
10	Sausan	-	-	-	√	-
11	Tio	√	√	√	√	√
12	Zilan	√	√	√	√	√
13	Egia	√	-	-	-	-

14	Intan	√	√	√	√	√
15	Resty	√	-	√	√	-
16	Ardiansyah	√	-	-	√	√
17	Yussi	√	√	√	√	√
18	Hasan	√	√	√	√	√
19	Nabil	√	√	√	√	√

Pada siklus I hasil pengamatan kondisi siswa selama proses pembelajaran terlihat bahwa siswa yang kurang aktif sebanyak 11 anak atau sebesar 75%. Siswa yang bermain sendiri sebanyak 8 anak atau sebesar 44%. Siswa yang tidak memperhatikan saat proses pembelajaran sebanyak 11 anak atau sebesar 59%. Siswa yang masih malu-malu dalam mempraktekkan shalat sebanyak 8 anak atau sebesar 81%. Siswa yang kurang paham materi shalat sebanyak 12 anak atau sebesar 62%. Berdasarkan pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi siswa kurang baik dalam mengikuti proses pembelajaran, maka perlu ada perbaikan pada siklus berikutnya.

Deskripsi Siklus II

1. Perencanaan

- a. Dalam perencanaan ini peneliti menyusun RPP sebagai pedoman dalam pembelajaran.
- b. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung seperti tempat shalat dan gambar cara shalat untuk demonstrasi tentang shalat. Gambar cara shalat dimaksudkan agar siswa memperhatikan sehingga dapat mempraktekkan shalat.
- c. Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan peserta didik. Lembar observasi ini untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam pembelajaran praktek shalat.

2. Pelaksanaan

- a. Guru menjelaskan materi tentang gerakan shalat dan tata cara melaksanakan sholat.
- b. Guru membagi menjadi 8 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang dan diminta untuk memperhatikan contoh-contoh gerakan shalat pada gambar yang diperlihatkan oleh guru untuk didiskusikan. Setelah itu guru menunjuk 1 siswa pada setiap kelompok untuk mempraktekkan sholat. Siswa yang lain memperhatikan gerakan dari siswa-siswa tersebut dan apabila ada gerakan yang salah, maka siswa yang lain dapat membetulkan gerakan shalat tersebut.

- c. Guru melakukan evaluasi tentang shalat. Tujuannya untuk mengetahui siswa-siswa yang memperhatikan dan yang tidak memperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Observasi

Dengan instrumen yang telah disiapkan peneliti melakukan pengamatan atau observasi. Hal-hal yang diamati yakni:

- a. Lembar observasi kegiatan guru

Tabel 5. Hasil Pengamatan terhadap Pembelajaran Guru pada Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Pemberian motivasi belajar			✓	
2	Kejelasan dan sistematika penyampaian materi	✓			
3	Pengelolaan pembelajaran	✓			
4	Kejelasan suara		✓		
5	Penguasaan bahan		✓		
6	Tuntutan pencapaian/ketercapaian kompetensi siswa	✓			
7	Memberikan evaluasi		✓		
8	Ketepatan strategi belajar		✓		

Keterangan:

1 : kurang/rendah

2 : cukup/sedang

3: baik/tinggi

4: sangat baik/sangat tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat banyaknya aktifitas mengajar guru yang mendapat nilai 1 (kurang/rendah) yaitu kejelasan dan sistematika penyampaian materi, pengelolaan pembelajaran, tuntutan pencapaian/ketercapaian kompetensi siswa. Hasil pengamatan selanjutnya terhadap aktifitas guru yang mendapat nilai 2 (cukup/sedang) yaitu kejelasan suara, penguasaan bahan,memberikan evaluasi dan ketepatan strategi pembelajaran. Hasil pengamatan guru yang mendapat nilai 3 (baik/tinggi) yaitu pemberian motivasi belajar.

Pada siklus II dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas cukup baik dilihat dari banyaknya aktifitas mengajar guru yang mendapatkan nilai cukup

dan perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Pembahasan

Penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI sangat membantu dalam pemahaman siswa khususnya materi praktek shalat. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, guru menjelaskan materi dengan menunjukkan contoh gerakan-gerakan shalat pada gambar, sehingga siswa akan lebih melekat dan memahami. Pembelajaran PAI tidak hanya hafalan tetapi harus benar-benar memahami materi yang diajarkan. Kegiatan selanjutnya guru melakukan tanya jawab kepada siswa sehingga memungkinkan siswa untuk memperbaiki pemahaman yang salah tentang materi shalat. Selain itu, metode ini juga membuat pembelajaran lebih jelas dan bervariasi. Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode demonstrasi ternyata membuahkan hasil dan akibat yang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan pada siklus I jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 11 anak, sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 15 anak. Pada siklus III untuk materi shalat jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 17 anak, sedangkan untuk materi shalat sunah siswa yang tuntas belajar sebanyak 18 anak. Hal ini menunjukkan bahwa dari siklus I ke siklus II ketuntasan dalam belajar selalu meningkat. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Sesuai juga penelitian oleh penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan gerakan shalat pada pembelajaran PAI siswa kelas IV SD Negeri 04 Madong Keranjik (Tanjung et al., 2018) dan penelitian oleh (Kusnah, 2023), Pembelajaran praktik shalat dengan metode demonstrasi partisipatif terjadi peningkatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas III SD Negeri 24 Biaro menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI, khususnya pada materi praktik shalat, mampu meningkatkan keterampilan siswa secara signifikan. Pada siklus I ketuntasan belajar baru mencapai 44% dengan sebagian besar siswa masih kurang aktif, tidak memperhatikan, dan malu dalam mempraktikkan gerakan shalat. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas belajar terus meningkat hingga mencapai lebih dari 90%. Hal ini membuktikan bahwa metode

demonstrasi efektif dalam membantu siswa memahami tata cara shalat dengan baik, baik dari segi bacaan maupun gerakan. Dengan demikian, penerapan metode demonstrasi tidak hanya meningkatkan prestasi belajar, tetapi juga membentuk keterampilan ibadah siswa secara lebih mendalam dan benar.

DAFTAR REFERENSI

- Kurniawaty, S., & Kurniawaty, S. (2020). *Peningkatan Keterampilan Sholat Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas IV B SDN 15 Sitiung*. 1(2), 59–64.
- Kusnah, N. I. (2023). Implementasi Materi Shalat Dengan Metode Demonstrasi Partisipatif Pada Siswa Kelas 4 Sdn Tulungrejo 05 Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 2(1), 309–328.
- Suharyati. (2018). Peningkatan Kemampuan Praktek Shalat melalui Metode Demonstrasi dengan Media Audio Visual pada Kelompok B-1 RA Masyithoh Melikan Bantul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(2), 367–377.
- Tanjung, G. A., Rif'at, M., & Mutazam, M. (2018). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Melakukan Gerakan Shalat Pada Mata Pelajaran Pai Di Kelas Iv Sd Negeri 04 Madong Keranjik. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 85–92. <https://doi.org/10.46368/jpd.v6i2.145>
- Wapa, M. A., Putri, R., Awaliyah, D., & Humairoh, S. (2024). Upaya Meningkatkan Praktik Shalat dalam Pembelajaran Fiqih melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah, Kertabumi-Ciamis. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 2(2), 107–113.